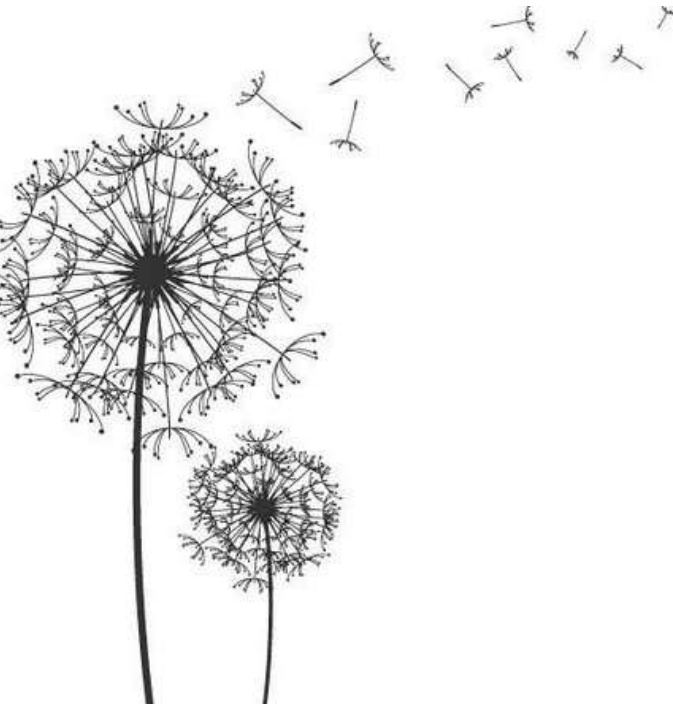




ALRA MEDIA

“Berkarya selagi muda, bermanfaat selagi bisa.”



Wahana Wisata Cerdas
Ika Rosmalasari

Copyright 2019

Penulis
Ika Rosmalasari

Layout Isi
Muhammad Haitami Aqli

Desain Sampul
Veni Andriyani

ALRA MEDIA
Jl. Martapura Lama, Km. 07, Rt. 07
Kec. Sungai Tabuk, Kel. Sungai Lulut,
Kab. Banjar, Kalimantan Selatan
HP: 08971169692
WA: 08971169692
Email: komunitastintamerah@gmail.com

Hak cipta dilindungi undang-undang

ISBN 978-602-0776-44-6

WAHANA WISATA CERDAS

Karya :
Ika Rosmalasari

ALRA.MEDIA

Persembahan

Syukur Alhamdulillah karya bertajuk “Wahana Wisata Cerdas” ini dibuat dengan tidak biasa, karena tulisan ini diselesaikan pada hari ke-27 pasca melahirkan putri keempat dengan proses persalinan caesar.

Karya yang tidak biasa ini tentunya aku persembahkan sebagai hadiah istimewa bagi Bapak Ali suamiku tercinta dan anak-anakku : Ralintya Hasna Rafifah, Raditya Hanif Hibatullah, Ralifatya Hauzan Nabil dan Putri Kecilku Raynantya Hafila Tanisha.

Semoga buah karya ini dapat memotivasi dan menginspirasi anak-anakku untuk dapat menghasilkan karya-karya yang lebih baik lagi.

Dan semoga karya kecil ini dapat memberikan manfaat besar bagi seluruh masyarakat yang membacanya.

Sekapur Sirih

Saat ini wisata sudah menjadi kebutuhan mendasar bagi setiap individu. Namun tidak semua orang bisa berwisata karena alasan biaya. Padahal untuk melakukan wisata tidak selamanya memerlukan biaya yang mahal apabila kita mengetahui cara melakukan wisata dengan cerdas.

Wisata cerdas dapat dilakukan dimana saja, kapanpun dan dengan atau tanpa biaya sekalipun. Dengan melakukan wisata cerdas, kita tidak hanya memperoleh rasa bahagia tetapi dapat menambah ilmu, pengetahuan, wawasan dan pengalaman yang tidak ternilai harganya.

Alam lingkungan merupakan wahana wisata cerdas yang sangat luar biasa, karena menyediakan banyak potensi unik dan menarik untuk dieksplorasi sebagai obyek wisata cerdas.

Buku bertajuk “Wahana Wisata Cerdas” karya Ika Rosmalasari ini memaparkan bagaimana cara melakukan wisata cerdas dan memanfaatkan potensi alam sebagai wahana wisata cerdas serta tips menjadi wisatawan yang cerdas. .

Semoga kehadiran buku ini dapat menambah referensi dan menjadi motivasi untuk selalu berbahagia dengan menikmati dan mensyukuri apa yang ada di sekitar kita.

Kepala Bidang Perkebunan

ALI, S.Hut.T. M.AP.

Daftar Isi

BAB 1	WISATA - 1
BAB 2	WISATA CERDAS - 5
BAB 3	ALAM SEBAGAI WAHANA WISATA CERDAS - 22
BAB 4	EDUWISATA DAN EDUGAME - 27
BAB 5	OBYEK WISATA CERDAS - 36
BAB 6	PERAN INTERPRETER DALAM WISATA CERDAS - 45
BAB 7	MENJADI WISATAWAN CERDAS - 47

Bab 1 **Wisata**

Wisata merupakan rangkaian aktivitas atau kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan potensi dan bertujuan untuk menyegarkan kembali pikiran serta mengembalikan perasaan senang dan suasana hati yang nyaman.

Berdasarkan potensi obyek dan atraksinya, wisata dapat dikelompokkan menjadi wisata alam, wisata bahari, wisata budaya, wisata religi, wisata kuliner, wisata seni, wisata sejarah dan wisata medika. Sedangkan berdasarkan aktivitasnya terdiri dari wisata petualang, wisata edukasi dan wisata olahraga.

Wisata alam dilakukan dengan memanfaatkan potensi alam sebagai obyek tujuan wisata. Saat ini wisata alam menjadi alternatif pilihan wisata yang banyak diminati seiring dengan trend *back to nature* (kembali ke alam). Potensi alam yang sangat luar biasa dapat menjadi obat ampuh untuk mengembalikan pikiran dan perasaan

yang nyaman. Alam dapat memberikan pengaruh positif terhadap perasaan. Pemandangan luas nan indah dapat memberikan perasaan lega, air terjun yang gemericik dan udara yang segar dapat memberikan rasa tenang, bahkan kicauan burung dan desiran angin yang menerpa dedaunan dapat merubah rasa marah dan terganti dengan perasaan yang bahagia. Hal ini tentunya menjadi sesuatu yang tak ternilai, sehingga sudah sewajarnya kita dapat menjaga kelestarian alam agar kemanfaatannya tetap dapat dirasakan oleh seluruh umat.

Tidak berbeda jauh dengan wisata alam, jenis wisata lain pun dapat memberikan kepuasan psikologis yang positif, sehingga dapat meningkatkan gairah dalam menghadapi kehidupan.

Salah satu resep bahagia dalam hidup adalah menikmati hidup dengan berwisata, karena wisata dapat menciptakan banyak memori bahagia, apalagi bila wisata dilakukan dengan menghabiskan waktu berkualitas bersama orang-orang yang kita sayangi.

Sekecil apapun pengalaman dari kegiatan wisata dapat memberikan efek positif terhadap psikologi wisatawan. Berwisata mampu merubah sudut pandang dan memberikan kehidupan baru yang lebih bermakna.

Wisata adalah kegiatan memanfaatkan potensi alam lingkungan yang berdampak positif terhadap psikologi wisatawan.

Jikalau membaca merupakan cara membuka jendela dunia, maka berwisata adalah cara untuk menginjak nyata dunia. Jadi dengan mengunjungi destinasi wisata dapat menambah pengetahuan dan keinginan belajar bertambah, karena berwisata mampu membuka wawasan kita.

Wisata identik dengan sesuatu yang menarik dan menyenangkan, oleh karenanya aktivitas wisata bermanfaat untuk menyegarkan pikiran, membangun kebersamaan dan mendapatkan inspirasi baru dalam menjalani kehidupan.

Wisata akan bernilai positif jika dimanfaatkan dengan tepat dan benar. Setiap orang dapat melakukan wisata untuk mendapatkan nilai manfaatnya. Wisata tidak terbatas pada orang-orang berduit saja, karena berwisata itu tidak perlu mahal jika setiap orang dapat memahami inti dari tujuan dan manfaat sebenarnya dari berwisata. Jika pandai memanfaatkannya, suasana lingkungan

sekitar dapat menjadi potensi wisata yang menarik dan bernilai edukasi.

Bab 2

Wisata Cerdas

Pada umumnya wisata dilakukan untuk mendapatkan nuansa baru yang dapat menyegarkan kembali pikiran dan mengembalikan perasaan senang sehingga dapat melaksanakan aktivitas sehari-hari dengan lebih baik. Namun harapan tersebut tidak akan tercapai apabila kegiatan wisata yang dilaksanakan tidak direncanakan dengan baik.

Untuk mendapatkan hasil wisata yang optimal, setiap wisatawan harus memiliki pengetahuan tentang wisata cerdas. Wisata cerdas tidak hanya dapat memberikan kepuasan atas wisata yang dilakukannya tetapi lebih dari itu, wisata cerdas juga dapat memberikan nilai dan pengalaman yang dapat membangkitkan motivasi untuk berbuat sesuatu yang bermanfaat bagi alam dan lingkungan.

Wisata cerdas memiliki banyak keuntungan, baik dari aspek finansial, aspek waktu, aspek kepuasan dan aspek nilai yang diperoleh dari hasil kegiatan wisatanya.

Dari aspek finansial, wisatawan yang melakukan wisata cerdas akan dapat menghemat biaya wisata yang harus dikeluarkan. Wisata cerdas memberikan alternatif pilihan untuk meminimalisir biaya wisata.

Wisata cerdas juga dapat memberikan alternatif waktu yang lebih sedikit dengan tidak mengurangi makna dari kegiatan wisata yang dilakukan, sehingga hal ini akan sangat membantu bagi wisatawan yang memiliki sedikit waktu luang.

Dari sisi kepuasan, melakukan wisata cerdas memberikan apa yang diharapkan wisatawan untuk mendapatkan kembali perasaan senang serta pikiran yang kembali jernih dan segar. Bahkan ada satu hal yang tidak akan didapatkan wisatawan dari wisata lain, kecuali dengan melakukan wisata cerdas, yaitu *value* atau nilai dari suatu kegiatan wisata, yakni berupa pengetahuan, wawasan dan motivasi diri untuk dapat memberikan sesuatu terhadap alam lingkungan sebagai obyek dari kegiatan wisatanya.

CERDAS MEMILIH

Pemilihan destinasi wisata tentu sangat berdampak pada wisatawan, baik secara moral maupun materiil. Oleh karena itu cerdas dalam memilih destinasi wisata merupakan faktor utama yang perlu diperhatikan.

Berikut beberapa “tips cerdas” memilih destinasi wisata ;

1. Domisili ; untuk meminimalisir *budget* berwisata, sebaiknya memilih destinasi wisata yang jaraknya dekat dengan domisili.

Aktivitas wisata bisa diciptakan dengan kreatifitas dan memanfaatkan potensi yang ada. Kondisi lingkungan sekitar bagaimana pun bentuk dan keadaanya, baik positif maupun negatif, dapat menjadi destinasi wisata yang menarik, jika dapat menggali dan menemukan nilai unik serta nilai edukasinya.

Sebagai contoh, adanya tumpukan sampah di lingkungan sekitar merupakan pemandangan yang tidak sedap bahkan menimbulkan kesan negatif bagi masyarakat pada umumnya. Namun, jika berpikir cerdas, potensi ini dapat dijadikan obyek eduwisata yang menarik. Bahkan lebih dari itu, secara tidak langsung dapat memberikan edukasi pada masyarakat

sehingga dapat memberikan sedikit sentilan untuk merubah perilaku buruknya.

2. Jarak Tempuh; bagi mereka yang tidak memiliki banyak waktu luang, maka jarak tempuh menjadi salah satu pertimbangan untuk melakukan wisata. Jarak yang jauh sudah pasti memakan waktu di perjalanan, hal ini menjadi tidak efektif, karena kegiatan wisata yang dilakukan menjadi tidak optimal, bahkan bukan tidak mungkin wisata yang diharapkan dapat menyegarkan diri, berubah menjadi hal yang tidak menyenangkan dan membuat perasaan menjadi buruk.

Oleh karena itu kegiatan wisata sebaiknya dilakukan di sekitar tempat tinggal atau obyek-obyek wisata yang tidak terlalu jauh jaraknya. Memanfaatkan potensi lingkungan sekitar sebagai obyek wisata merupakan salah satu alternatif pilihan wisata cerdas.

3. Belum Dikunjungi ; obyek wisata yang belum pernah dikunjungi akan menjadi daya tarik tersendiri dan rasa penasaran, oleh karenanya wisata yang dilakukan sebaiknya dengan memilih obyek-obyek yang belum pernah dikunjungi.

Namun demikian, wisata dapat dilakukan pada obyek yang sudah dikunjungi dengan sedikit “cerdas” menentukan tema yang berbeda. Jadi, walaupun obyek wisatanya sama, tetapi aktivitas wisata yang dilakukan berbeda. Hal ini dapat memberikan kesan dan pengalaman baru yang menyenangkan.

4. Karakteristik Destinasi Wisata; keunikan, keindahan serta diversifikasi atraksi dan aktivitas wisata merupakan salah satu pertimbangan untuk berwisata ke obyek tersebut.

Back to nature masih menjadi tren wisata saat ini, namun seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan gaya hidup, destinasi wisata dengan karakteristik alam yang dilengkapi spot *picture point* menjadi obyek wisata yang paling banyak diminati.

Potensi lingkungan sekitar pun tidak kalah menariknya untuk dijadikan destinasi wisata. Dengan sedikit sentuhan kreativitas dapat menjadikan lokasi yang tampak sederhana sebagai spot untuk berswafoto. Bahkan kreativitas untuk menciptakan spot swafoto dengan memanfaatkan potensi lingkungan secara tidak langsung turut mempromosikan potensi lokal menjadi destinasi wisata yang menarik.

Kreativitas menciptakan spot swafoto dapat dilakukan dengan menentukan teknik pengambilan gambar yang tepat, menonjolkan sumberdaya sebagai obyek utama untuk berswafoto dan mengkolaborasikan keduanya untuk menghasilkan swafoto yang unik dan menarik.

5. Karakteristik Wisatawan; memilih obyek wisata pun tidak terlepas dari karakteristik wisatawan yang akan melakukan wisata, terutama dari segi usia.

Wisata yang dilakukan bersama keluarga yang terdiri dari orang tua dan anak tentunya harus memilih obyek wisata yang dapat mengakomodir kebutuhan wisata seluruh anggota keluarga, sehingga kegiatan wisata yang dilakukan tidak hanya berdampak pada kesegaran, tetapi memberikan nilai untuk lebih meningkatkan keharmonisan keluarga dan menambah kecerdasan dalam mengelola emosional seluruh anggota keluarga.

Wisata yang dapat mengakomodir kebutuhan seluruh anggota keluarga haruslah memiliki kriteria menarik, unik, edukatif dan interaktif. Namun, tidak semua obyek wisata dapat memenuhi kriteria yang diharapkan. Oleh karena itu sebagai wisatawan dituntut untuk “cerdas” memanfaatkan potensi obyek

wisata yang ada agar dapat mengakomodir seluruh anggota keluarga. Sebagai contoh, berwisata ke lokasi air terjun yang berada di dalam hutan, orang tua dapat membuat edugame untuk anak-anak sepanjang perjalanan menuju air terjun. Edugame dilakukan dengan mengeksplorasi sumberdaya alam yang ditemui di sepanjang jalur, seperti edugame mengenal bentuk daun, mengamati satwa dan sebagainya. Melalui edugame ini aktivitas wisata yang dilakukan dapat memberikan dampak positif bagi seluruh keluarga, selain dapat mengakomodir kebutuhan psikologi dari wisata yang dilakukan juga dapat menciptakan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Lebih jauh lagi, edugame yang dilakukan dengan mengeksplorasi alam secara tidak langsung dapat menanamkan rasa cinta alam kepada anak-anak.

6. Fasilitas; Obyek wisata yang dipilih untuk wisata cerdas harus yang memiliki konsep *Go Green* atau berwawasan lingkungan dengan menerapkan prinsip *Be Smart* dan *Be Creative*

Be Smart maksudnya wisata yang dilakukan harus memiliki nilai untuk menyelamatkan bumi dan dapat meningkatkan kepedulian terhadap alam

lingkungan. Fasilitas wisata dengan prinsip *Be Smart* contohnya, menyediakan areal untuk melakukan praktek penanaman, pembibitan dan perbanyak tumbuhan.

Be creative maksudnya fasilitas wisata yang disediakan dapat meningkatkan kreatifitas wisatawan, misalnya menyediakan lokasi untuk melakukan penanaman dengan teknik vertikultur dan membuat miniatur taman dalam pot dengan memanfaatkan barang bekas sebagai media tanam.

Hal ini tentunya akan membuat wisatawan semakin memahami pentingnya menjaga alam lingkungan bagi keberlangsungan hidup manusia.

Fasilitas pendukung wisata cerdas dapat memberikan dampak positif terhadap wisatawan, seperti :

a. Tumbuh rasa kecintaan wisatawan terhadap alam lingkungan serta menjadi termotivasi untuk menyelamatkan dan melestarikan keanekaragaman hayati;

b. Berperan merubah perilaku wisatawan dan masyarakat dari yang tidak peduli atau bahkan pelaku perusak alam menjadi pelaku pelestari alam;

c. Tumbuh kecintaan terhadap tanaman yang bukan sekedar memiliki nilai konservasi, tetapi berkembang menjadi nilai estetika dan ekonomis. Hal ini juga dapat membuka peluang pengembangan jiwa kewirausahaan bagi wisatawan melalui kegiatan pembibitan tanaman yang mempunyai nilai jual.

7. *Budget* ; wisata adalah hak semua orang, tapi adakalanya keinginan berwisata terbentur dengan masalah dana.

Untuk melakukan wisata tentunya perlu memperhitungkan *budget* dan kondisi keuangan yang dimiliki. Terkait hal ini terdapat beberapa cara untuk melakukan wisata dengan cerdas, antara lain :

a. Mengajak seluruh anggota keluarga untuk menyiapkan alokasi dana wisata dengan menabung.

b. Memanfaatkan waktu luang untuk melakukan kerja sampingan sambil mengajak keluarga berwisata;

c. Memanfaatkan potensi alam lingkungan sekitar menjadi obyek wisata yang menarik;

d. Melakukan wisata di lokasi wisata yang terdekat dan biaya murah.

Dengan beberapa cara tersebut maka kegiatan wisata dapat tetap dilakukan tanpa mengeluarkan *budget* yang tinggi atau bahkan tanpa dana sekalipun kegiatan wisata dapat terlaksana dan dinikmati oleh seluruh anggota keluarga.

CERDAS MENIKMATI

Pada kenyataannya wisata memang menjadi salah satu bagian yang selalu dinantikan oleh semua orang. Wisata dilakukan untuk mengatasi rasa bosan dengan aktivitas sehari-hari.

Agar wisata yang dilakukan memberikan kesan yang indah, bahagia, memuaskan serta mendapatkan nilai positif yang lebih dari sekedar menghilangkan rasa bosan, maka terdapat beberapa cara cerdas menikmati wisata, antara lain :

1. Menikmati wisata untuk pembentukan karakter

Wisata yang dilakukan di alam terbuka dengan melibatkan aktifitas fisik dan pola pikir yang sehat serta keberanian yang tinggi dapat membantu

pengembangan aspek kognitif dan pengembangan mental.

Pentingnya pengembangan pola pikir dan mental melalui aktifitas wisata kadang masih dianggap angin lalu, sehingga menimbulkan dampak negatif terhadap perkembangan generasi muda penerus bangsa.

Aktivitas wisata yang melibatkan fisik merupakan wahana yang sangat baik untuk pengembangan aspek kognitif sekaligus mental dari para pelakunya.

Karakter yang sangat mungkin dikembangkan melalui aktivitas wisata di alam terbuka antara lain keberanian, kerjasama, saling menghargai dan ketakwaan terhadap Allah SWT.

2. Menikmati wisata untuk mendapatkan pengalaman baru

Pengalaman baru bisa berupa menikmati suasana alam sesuai hobi atau menciptakan unsur seni yang belum pernah dicoba sebelumnya, misalnya mengambil gambar alam dari berbagai sudut untuk memunculkan keunikan dan keindahan alam.

Pengalaman baru juga dapat menjadi inspirasi bagi mereka yang hobi menulis. Selain itu

pengalaman baru dapat memunculkan ide kreatif dan memudahkan dalam hal sosialisasi.

Dengan menikmati proses wisata, pengalaman baru dapat didokumentasikan dalam bentuk digital, bahkan dengan kemudahan aplikasi saat ini, pendokumentasian dan penyebaran informasi yang unik dan menarik dapat lebih cepat dilakukan.

3. Menikmati wisata untuk bersyukur dan bertafakur

Wisata alam dalam pandangan Islam dikenal dengan istilah tadabbur alam yang merupakan sarana pembelajaran untuk lebih mengenal kebesaran sang pencipta Allah SWT.

Merenung dan menikmati alam sebagai tanda kebesaran Allah merupakan salah satu bentuk syukur nikmat dan dapat membangun karakter peningkatan keimanan dan ketakwaan.

Alam sebagai sarana pembelajaran dengan melakukan observasi secara langsung maupun tidak dalam rangka mengenal Allah melalui ciptaan-Nya merupakan salah satu tanda orang beriman yaitu mampu memahami tanda-tanda dan bukti-bukti kekuasaan sang pencipta yang pada akhirnya

menghantarkan pada penyerahan diri, ketundukan dan rasa takut kepada Allah SWT.

4. Menikmati wisata untuk keharmonisan keluarga

Wisata yang dilakukan bersama dengan anggota keluarga dapat memberikan dampak positif bagi keharmonisan keluarga. Dengan berwisata dapat membangun sebuah kebersamaan karena memiliki waktu yang berkualitas untuk menjaga keharmonisan rumah tangga, meningkatkan rasa kasih sayang dan menatap hidup penuh cinta kasih.

Rasa senang, tawa canda dan senda gurau saat berwisata akan menjadi hal yang berkesan dan tidak akan terlupakan.

Menikmati wisata bersama keluarga hendaknya diisi dengan saling berkomunikasi dan menciptakan momen yang berbeda dari biasanya. Pembahasan tentang obyek wisata yang dikunjungi akan menjadi topik menarik saat menikmati wisata bersama keluarga.

Selain itu, wisata bersama keluarga juga dapat memicu tingkat sosialisasi pada hal-hal yang baru dan tentunya bisa menambah pengetahuan.

5. Menikmati wisata dengan humoris

Selera humor yang tercipta dalam sebuah keluarga dapat membuat hubungan menjadi harmonis dan langgeng. Menurut hasil penelitian Profesor Jeffrey Hall dari University of Kansas, bahwa selera humor dapat mempengaruhi kualitas hubungan.

Menikmati wisata dengan humor dapat membuat suasana menjadi cair dan penuh kehangatan, karena humor merupakan salah satu bumbu penyedap rasa dalam keluarga. Humoris dapat dikatakan sebagai salah satu kunci suksesnya keluarga yang harmonis dan romantis.

CERDAS HASIL

Selain cerdas dalam memilih obyek wisata dan cerdas dalam menikmati aktivitas wisata, cerdas dalam mencapai hasil dari kegiatan wisata pun tidak kalah penting untuk diperhatikan. Hasil dari kegiatan wisata merupakan tolok ukur keberhasilan dari wisata yang dilakukan. Wisata cerdas dapat berdampak pada kesegaran fisik, meningkatkan nilai religi, mencerdaskan otak dan meningkatkan rasa syukur.

1. Fisik fresh, jiwa terisi

Wisata merupakan kebutuhan dasar manusia, karena setiap manusia membutuhkan sebuah relaksasi atau penyegaran setelah menjalani aktivitas rutin sehari-hari. Disamping untuk penyegaran, wisata juga dapat mengembalikan energi yang terkuras selama menjalani rutinitas sehari-hari. Dengan kata lain, sesederhana apapun aktivitas wisata sangat diperlukan untuk menjaga keseimbangan fisik dan rohani manusia.

Manfaat yang didapatkan setelah melakukan wisata cerdas yaitu :

- dapat melepaskan penat dan kelelahan baik fisik maupun rohani;
- dapat meningkatkan kekebalan tubuh dan menyembuhkan penyakit, karena dengan berwisata manusia akan kembali berinteraksi dengan alam sehingga dapat menurunkan tingkat stress, meningkatkan asupan vitamin D, membuat tubuh lebih fit dan tidur lebih nyenyak, membuat kulit lebih kencang dan bersinar;
- dapat meningkatkan kerjasama dan menambah keeratn suatu hubungan antar

personal serta menemukan ide-ide baru yang sangat berguna bagi diri, keluarga maupun organisasi.

2. Cerdaskan otak, tingkatkan rasa syukur

Saat berwisata tentunya akan bertemu dengan orang-orang yang baru yang berbeda latar belakang, adat istiadat dan kebiasaan. Hal ini dapat membantu meningkatkan kemampuan sosialisasi, komunikasi dan interaksi bagi wisatawan, terutama pada usia anak-anak.

Berwisata juga dapat melatih sistem *limbic* di dalam otak, sehingga dapat meningkatkan perkembangan otak dan meningkatkan kemampuan konsentrasi pada anak. Jika kemampuan konsentrasi meningkat, maka kemampuan belajar juga akan meningkat.

Berwisata jelas dapat memberikan pengalaman baru bagi yang melaksanakannya. Hal ini secara tidak langsung dapat mengajarkan tentang bagaimana menerima hal baru dan tantangan baru. Proses ini dapat membantu pembentukan karakter agar berani menghadapi tantangan dalam kehidupan.

Wisata petualangan akan memacu adrenalin sehingga lebih segar, energik dan kembali bersemangat dalam menjalani tugas.

Dari sudut pandang religi, berwisata merupakan cara mensyukuri karunia Ilahi. Dengan mengetahui keindahan alam yang bukan merupakan ciptaan manusia, dapat meningkatkan kesadaran kebesaran Ilahi.

Wisata cerdas yaitu aktivitas wisata yang dilakukan untuk mendapatkan “nilai” lebih dari sekedar rasa senang.

Wisata cerdas dilakukan dalam setiap tahapan kegiatan wisata, yaitu cerdas dalam memilih obyek wisata, cerdas dalam menikmati wisata serta cerdas mencapai hasil positif dari kegiatan wisata yang telah dilakukan

Bab 3

Alam Sebagai Wahana Wisata Cerdas

Kekayaan dan keindahan alam merupakan anugerah terindah yang Allah berikan untuk ditafakuri dan dipelajari. Ilmu pengetahuan tidak bisa hanya dipelajari melalui teori dari buku atau media visual saja, tetapi harus diamati secara langsung agar dapat memahami secara benar.

Alam lingkungan merupakan wahana untuk mempelajari segala hal yang saling berhubungan dan saling keterkaitan dengan hidup dan kehidupan.

Pintar tidaklah cukup, melainkan harus cerdas agar bisa memahami pengetahuan dengan bijaksana. Allah telah menciptakan alam lingkungan sebagai “laboratorium” yang hebat untuk menambah pengetahuan dan wawasan.

Wisata cerdas mengajarkan bagaimana cara memanfaatkan alam lingkungan sebagai sumber pembelajaran yang unik, menarik dan mencerdaskan. Dengan memanfaatkan alam sebagai wahana wisata cerdas dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret dan langsung. Alam juga menyajikan sesuatu yang tidak mungkin diadakan, dikunjungi atau dilihat secara langsung. Alam dapat menambah dan memperluas cakrawala sains lebih dari sekedar teori.

Alam memberikan informasi yang akurat dan terbaru, membantu memecahkan masalah pendidikan baik dalam lingkup makro maupun mikro. Alam dapat menjadi motivasi positif dan merangsang untuk lebih berpikir kritis, menganalisa, bersikap positif dan berkembang lebih jauh.

Alam sebagai wahana wisata cerdas menitikberatkan pada pembelajaran praktek, pengamatan dan pengalaman nyata, sehingga dapat memberikan nilai yang tinggi dari setiap kegiatan wisata yang dilakukan.

Beberapa nilai yang diperoleh dengan memanfaatkan alam sebagai wahana wisata cerdas, yaitu:

1. Alam menyediakan berbagai hal yang dapat dipelajari dengan jumlah yang tidak terbatas.

Belajar di alam dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan karena tidak terbatas oleh dinding ruangan. Selain itu belajar di alam dapat menyajikan kebenaran yang lebih akurat melalui pengalaman langsung dan dapat mengoptimalkan potensi panca indera untuk berkomunikasi dengan lingkungan.

2. Alam memungkinkan terjadinya proses belajar yang lebih bermakna (*meaningfull learning*) karena berhadapan langsung dengan keadaan dan situasi yang sebenarnya.

3. Alam mendorong pada penghayatan aspek-aspek kehidupan yang ada di sekitar. Hal ini dapat menumbuhkan kesadaran akan pentingnya alam lingkungan bagi kehidupan.

4. Alam merupakan wahana wisata cerdas yang sangat menarik, karena menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan. Keinginan untuk mempelajari alam merupakan modal dasar yang sangat diperlukan untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas.

5. Memanfaatkan alam sebagai wahana wisata cerdas dapat menumbuhkan aktivitas belajar yang lebih meningkat dengan tetap memperhatikan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan tema.

Sumberdaya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai wahana wisata cerdas meliputi bentang alam, komponen fisik, biotik dan abiotik serta interaksi yang terjadi didalamnya. Beberapa contohnya antara lain : tanah, air, sungai, tumbuhan beserta bagiannya (batang, daun, akar, bunga, buah, ranting), satwa beserta bagiannya, perilaku satwa, habitat satwa dan tumbuhan, bebatuan, pemandangan alam, suara alam, interaksi antar mahluk hidup di alam, ekosistem, dan sebagainya.

Metode wisata cerdas dengan memanfaatkan alam sebagai media pembelajaran harus memegang teguh prinsip rekreatif edukatif, artinya unsur relaksasi dan kesenangan tetap menjadi prioritas yang diperhatikan sehingga proses pembelajaran di alam pun dapat mencapai hasil yang optimal.

Memanfaatkan alam sebagai wahana wisata cerdas dapat dilakukan dengan mengeksplorasi setiap potensi sumberdaya alam yang ditemui untuk mencapai

unsur “5 i” yaitu Iman dan taqwa, Inisiatif, Industrius, Individu dan Interaksi.

Iman dan taqwa artinya mempelajari alam dapat meningkatkan iman dan taqwa.

Inisiatif artinya mempelajari alam dapat mengembangkan kreatifitas belajar.

Industrius artinya mempelajari alam dapat mendorong aktivitas belajar.

Individu artinya mempelajari alam dapat mengembangkan potensi dan kemampuan.

Interaksi artinya mempelajari alam dapat menciptakan interaksi belajar yang dinamis.

Alam merupakan wahana wisata cerdas yang sangat menarik, karena menyediakan sumber belajar yang sangat beragam dan banyak pilihan.

Bab 4

Eduwisata dan Edugame

1. Eduwisata

Eduwisata berasal dari dua kata, yaitu edukasi (pendidikan) dan wisata, jadi eduwisata merupakan program yang mengkolaborasikan unsur wisata dengan unsur pendidikan. Konsep eduwisata telah lama dikembangkan dalam berbagai bentuk program, namun pada intinya konsep ini harus dapat memberikan kegembiraan dan nilai pendidikan praktis sesuai dengan tema yang diambil.

Melalui program eduwisata, kegiatan wisata yang dilaksanakan akan menjadi hal yang sangat luar biasa, karena memiliki kualitas dan berbobot. Program eduwisata terbukti efektif untuk meningkatkan pengetahuan, wawasan dan menumbuhkan rasa cinta wisatawan terhadap alam lingkungan.

Program eduwisata didesain untuk memenuhi kebutuhan relaksasi dan ilmu pengetahuan wisatawan melalui aktivitas interaktif yang berhubungan langsung dengan alam lingkungan.

Program eduwisata yang banyak dikembangkan saat ini dengan menggabungkan nilai kebersamaan, kegembiraan, petualangan, pengalaman dan pendidikan. Setiap wisatawan diajak untuk menikmati obyek wisata, menggali keunikan obyek wisata, berinteraksi dengan obyek wisata, belajar mengidentifikasi dan menganalisa, bahkan ada beberapa eduwisata yang mengajak wisatawannya untuk menggali permasalahan dan menemukan solusinya. Hal ini tentu memberikan pengalaman yang lebih dari sekedar berwisata.

Oleh-oleh eduwisata yang didapatkan wisatawan selain rasa senang dan kepuasan juga mendapatkan pengalaman berharga yang diharapkan bisa menjadi stimulan untuk dapat melakukan sesuatu bagi alam lingkungan.

Melalui eduwisata dapat memberikan gambaran, studi perbandingan ataupun pengetahuan mengenai bidang pendidikan yang dikunjunginya.

Eduwisata dapat mengembangkan wawasan dan ilmu pengetahuan bagi para pelakunya.

Konsep Eduwisata

Wisata dan pendidikan merupakan hal yang berbeda, namun keduanya dapat saling bersinergi dan saling melengkapi. Proses pendidikan yang dilaksanakan dalam aktivitas wisata merupakan metode pembelajaran yang aktif dan kreatif, serta merupakan alternatif metode belajar yang efektif.

Aktivitas eduwisata dapat menjadi sarana bersosialisasi dan menumbuhkan rasa kebanggaan dan kecintaan terhadap alam lingkungan. Eduwisata merupakan aktivitas wisata yang dilakukan untuk memperoleh pendidikan dan pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, wisata berhubungan erat dengan mata pelajaran akademis seperti geografi, ekonomi, sejarah, bahasa, psikologi, pemasaran, hukum, bisnis dan sebagainya. Eduwisata yang dilakukan di alam tentunya akan berkaitan pula dengan pelajaran biologi, klimatologi, fisika dan sebagainya. Integrasi mata pelajaran di dunia pendidikan sangat penting dilakukan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik. Melalui

eduwisata materi dari segala bidang akademis dapat tersampaikan dengan baik.

Aktivitas Eduwisata

Bentuk aktivitas eduwisata sangatlah beragam tergantung kepentingan dan tujuan yang ingin dicapai, hal ini juga berpengaruh terhadap pemilihan obyek wisata yang akan dikunjungi.

Sebagai contoh, eduwisata untuk mengintegrasikan bidang perkebunan dapat melakukan kunjungan ke perkebunan teh dan mengikuti program eduwisata “tea walk” sedangkan eduwisata untuk mengintegrasikan bidang pertanian dapat melakukan kunjungan ke lokasi pertanian dan mengikuti program agro-eduwisata dan lain sebagainya.

Eduwisata Alam Lingkungan

Eduwisata alam lingkungan yaitu eduwisata yang dilakukan dengan memanfaatkan potensi alam lingkungan sebagai obyek dan daya tarik utama. Eduwisata alam lingkungan dapat mengintegrasikan seluruh bidang kajian ilmu yang

dipelajari melalui perbandingan dan pengamatan langsung di lapangan.

Wisatawan yang melakukan eduwisata alam lingkungan dapat mengetahui keindahan, keunikan, permasalahan serta solusi pemecahan masalah dari hasil pengamatannya, sehingga wisatawan dapat mengembangkan pola pikir dan mempertajam analisis serta meningkatkan sensitivitasnya terhadap perubahan kondisi alam lingkungan.

Karakteristik Eduwisata

- a. Memberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan kepada wisatawan dengan melakukan observasi/ pengamatan langsung terhadap obyek kunjungan, berupa sumberdaya alam maupun kondisi sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan masyarakat sekitar.
- b. Memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk mengunjungi langsung lokasi-lokasi khusus yang menjadi destinasi unik dan menarik.

- c. Memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai obyek wisata yang dikunjungi.
- d. Memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk langsung menikmati atraksi-atraksi wisata yang istimewa.
- e. Memberikan kesempatan kepada wisatawan untuk berinteraksi langsung dengan obyek wisata dan masyarakat sekitar untuk memperoleh pengalaman baru yang spesial.

2. Edugame

Edugame merupakan kegiatan yang dibuat secara terstruktur dengan menggabungkan antara permainan dengan materi pembelajaran. Melalui edugame peserta tidak merasa sedang belajar tetapi inti materi pembelajaran dapat dengan mudah diterima oleh peserta karena proses pembelajaran dilakukan dengan rasa senang.

Pada pelaksanaannya edugame sangat memungkinkan untuk semua kalangan dan tingkatan usia, dimana materi edugame tetap disesuaikan dengan tema dan tujuan yang ingin dicapai terhadap peserta.

Edugame dengan memanfaatkan alam sebagai media permainan umumnya berorientasi pada peningkatan kemampuan peserta untuk mengeksplorasi potensi alam lingkungan melalui kerjasama dan penentuan strategi serta peningkatan daya kreativitas peserta dalam menemukan masalah dan upaya pemecahannya.

Secara psikologis permainan yang berkonten pendidikan dan dikemas secara menarik juga dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta.

Kognitif artinya kemampuan yang mencakup kecerdasan otak, karena dalam edugame terdapat 6 aspek yang dikembangkan yaitu pengetahuan (knowledge), pemahaman (comprehension), penerapan (application), analisis (analysis), sintesis (syntesis) dan penialaian/penghargaan/evaluasi (evaluation).

Afektif berkaitan dengan perilaku dan nilai. Perilaku dimaksud mencakup perasaan, minat, sikap dan emosi. Menurut beberapa pakar sikap seseorang akan mengalami perubahan jika memiliki kekuasaan

kognitif lebih tinggi. Dari ranah afektif, edugame dapat menumbuhkan tiga sikap yaitu kognisi (pengetahuan tentang obyek), afeksi (perasaan menanggapi obyek) dan konasi (kecenderungan untuk berbuat sesuatu terhadap obyek).

Psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) dalam menentukan tindakan setelah menerima pengalaman belajar.

Edugame tidak hanya memiliki tujuan untuk hiburan semata, tetapi dapat menambah pengetahuan peserta di segala bidang, tanpa meninggalkan unsur “*fun*” yang memang sangat dibutuhkan oleh semua manusia. Edugame juga sebagai media pembelajaran yang efektif karena dilakukan dengan cara bermain dan tidak membosankan.

Tujuan dan Manfaat Edugame

Melalui edugame dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah sehingga peserta tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti seluruh proses tahapan pembelajaran.

Manfaat dari edugame antara lain dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang menyenangkan. Edugame juga sebagai sarana untuk memperkenalkan dan menjelaskan suatu materi secara interaktif, sehingga dapat mengajak peserta untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi dan menganalisa suatu materi yang menjadi pokok bahasan.

Dua unsur utama pendukung wisata cerdas yaitu Eduwisata dan Edugame.

Eduwisata merupakan wisata yang syarat akan nilai-nilai pendidikan, sedangkan Edugame merupakan konsep permainan yang memiliki esensi pembelajaran.

Bab 5

Obyek Wisata Cerdas

Obyek wisata merupakan segala sesuatu yang menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk melakukan kunjungan atau berwisata ke suatu lokasi. Sedangkan obyek wisata cerdas dapat diartikan bahwa segala daya tarik yang selain dapat menyuguhkan keindahan dan keunikan juga dapat memberikan perasaan senang, pengetahuan dan pengalaman baru bagi wisatawan.

Kawasan konservasi merupakan salah satu obyek wisata cerdas yang memiliki segudang keindahan, keunikan serta ilmu dan pengetahuan bagi mereka yang mencintai dan menikmatinya.

Daya tarik utama dari kawasan konservasi sebagai wahana wisata cerdas yaitu pemandangan alam, keanekaragaman flora dan fauna serta fenomena dan gejala alam yang unik dan menarik. Daya tarik tersebut merupakan keindahan yang dapat dipersepsikan melalui

panca indera manusia dan dapat memberikan dampak psikologis terhadap para penikmatnya.

Pada umumnya manusia cenderung menikmati keindahan yang alami dan keindahan yang asing. Manusia akan merasakan sensasi yang menyenangkan ketika melihat keindahan alami yang diciptakan dengan begitu sempurnanya oleh sang pencipta. Manusia juga akan merasakan terpukau dengan keindahan asing yang belum pernah dilihat sebelumnya.

Sensasi dari menikmati keindahan alam dapat memberikan kenyamanan, sedangkan sensasi menikmati keindahan asing dapat menumbuhkan jiwa petualang dan keinginan untuk mengeksplorasi keindahan tersebut.

Berkunjung dan menikmati obyek wisata cerdas yang dimiliki kawasan konservasi selain memberikan manfaat fisik dan psikis bagi wisatawan (menghilangkan stress, meningkatkan kemampuan berfokus dan meningkatkan kesehatan fisik) juga dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang sangat berharga mulai dari ilmu biologi, ekologi, geologi dan fisika.

Dengan menikmati dan mengamati flora fauna di dalam kawasan konservasi banyak hal yang dapat dipelajari, baik dari cara hidupnya, tempat hidupnya,

bentuk fisiknya maupun hubungan diantara flora fauna tersebut.

Begitupun saat menikmati dan mengamati komponen pendukung ekosistem didalamnya, misalnya bebatuan dan sungai yang mengalirkan air jernih dapat menjadi sumber ilmu yang sangat luar biasa, dapat mengetahui hidupan liar yang bergantung pada bebatuan dan air sungai serta mengaplikasikan ilmu fisika untuk mengukur debit air yang dihasilkan.

Tidak salah jika banyak orang yang menyebutkan bahwa alam merupakan laboratorium terlengkap untuk mendapatkan ilmu.

Selain dampak fisik, psikis dan ilmu pengetahuan, berkunjung ke obyek wisata cerdas dapat menumbuhkan rasa ingin tahu terhadap kondisi lingkungan, menambah wawasan akan konsep alam yang berguna dalam kehidupan sehari-hari, menumbuhkan rasa peduli terhadap kelestarian alam, memunculkan ide kreatif dan inovatif untuk memecahkan permasalahan, menanamkan rasa cinta terhadap alam dan menyadari pentingnya peranan alam lingkungan bagi kehidupan.

Kawasan konservasi merupakan salah satu obyek wisata cerdas yang menyuguhkan daya tarik berupa keindahan dan keunikan alam yang dapat memberikan perasaan senang, menambah pengetahuan dan pengalaman

Prinsip-prinsip wisata cerdas di kawasan konservasi

Berwisata di kawasan konservasi dapat dijadikan media bagi sosialisasi ilmu pengetahuan alam, pendidikan lingkungan dan pelestarian alam yang pada akhirnya diharapkan dapat menumbuhkan jiwa konservasi kepada wisatawan sehingga wisata berkelanjutan berbasis kearifan lokal dapat tercapai.

Prinsip melaksanakan wisata cerdas di kawasan konservasi diantaranya :

1. Berbasis alam ; artinya destinasi dan daya tarik wisata yang dijadikan sebagai obyek merupakan kondisi bentangan alam serta faktor-faktor pendukung yang ada di dalamnya. Daya tarik wisata

yang disuguhkan memiliki keaslian dan otentisitas sehingga atraksi wisatanya menjadi unik menarik dan menantang.

2. Bersifat informasi potensi kawasan ; artinya wisata cerdas di kawasan konservasi termasuk dalam kategori wisata minat khusus dengan memanfaatkan seluruh potensi sumberdaya alam yang berada di dalam kawasan konservasi, sehingga diperlukan pengayaan wawasan dan pemahaman dari berbagai aspek mulai dari fisik, biologi, geologi dan lain sebagainya. Oleh karena itu, wisata cerdas di kawasan konservasi perlu didukung dengan berbagai informasi agar wisatawan paham tentang obyek yang dikunjunginya.

3. Mengangkat budaya masyarakat lokal ; selain bentangan alam dan potensi kawasan, wisata cerdas yang dilakukan di kawasan konservasi perlu mengangkat potensi budaya masyarakat lokal. Hal ini sebagai upaya untuk mengakomodir masyarakat dan memberikan ruang kepada masyarakat dalam memanfaatkan potensi kawasan konservasi secara lestari melalui jasa lingkungan dan ekowisata.

Budaya masyarakat lokal menjadi bagian dari daya tarik yang disuguhkan kepada wisatawan, dan masyarakat sekitar dilibatkan sebagai pemandu atau interpreter untuk menjelaskan potensi budayanya.

4. Berkelanjutan ; wisata cerdas di kawasan konservasi yang berkelanjutan artinya program wisata yang dilaksanakan tidak merusak potensi alam sebagai daya tarik utama dari program wisata. Program wisata cerdas di kawasan konservasi selalu dibarengi dengan program pelestarian kawasan dan penanaman jiwa konservasi kepada wisatawan sehingga dapat ikut serta mendukung kelestarian kawasan konservasi.

Kelestarian kawasan konservasi akan senantiasa menjaga keberlanjutan program wisata dan dapat memberikan dampak ekonomi terhadap masyarakat lokal.

5. Bermanfaat secara lokal ; wisata cerdas di kawasan konservasi mampu memberikan manfaat dan berdampak positif bagi masyarakat / komunitas yang berada di sekitarnya, baik dari segi ekonomi, sosial maupun peningkatan kualitas lingkungan.

6. Kepuasan dan edukasi pengunjung ; artinya memberikan kepuasan lahir dan batin bagi wisatawan yang mengunjunginya. Kepuasan wisatawan diperoleh dari cara menyajikan daya tarik wisata yang indah, unik dan asli, memberikan jaminan keamanan dan keselamatan bagi wisatawan serta didukung pelayanan prima petugas. Selain itu pengunjung mendapatkan pengalaman baru serta meningkatnya pengetahuan dan wawasan wisatawan serta memahami tentang arti pentingnya kawasan konservasi bagi kehidupan.

Apa yang dipelajari di kawasan konservasi?

Tingginya potensi sumberdaya alam di kawasan konservasi serta kondisi lingkungan dan masyarakat sekitar kawasan konservasi, menjadikan kawasan ini sebagai obyek pendidikan dan penelitian. Berbagai cabang ilmu pengetahuan dapat dipelajari didalam dan sekitar kawasan konservasi. Beberapa ilmu pengetahuan yang dapat dipelajari di kawasan konservasi antara lain kelompok ilmu alam menurut *The New Encyclopedia Britannica* dan bidang ilmu pengetahuan lainnya yang dikelompokkan *The World Book Encyclopedia*.

Pengelompokkan ilmu alam menurut *The New Encyclopedia Britannica* yang dapat dipelajari di kawasan konservasi antara lain :

1. Ilmu-ilmu fisika meliputi sifat dasar dan lingkup fisika serta sifat dasar dan lingkup kimia. Contohnya mengukur debit air, mengukur kualitas air sungai dan sebagainya.

2. Ilmu-ilmu biologi meliputi sifat dasar, lingkup dan metodologi ilmu biologi. Contohnya menginventarisasi dan mengidentifikasi flora fauna serta hubungan diantara keduanya dengan lingkungan.

3. Ilmu yang berkaitan dengan ilmu kedokteran contohnya flora fauna yang berpotensi sebagai obat.

4. Ilmu sosial dan psikologi yang mencakup sifat dasar antropologi, sifat dasar sosiologi, sifat dasar ilmu ekonomi dan sifat dasar ilmu psikologi. Contohnya menganalisis kondisi sosial masyarakat di sekitar kawasan konservasi, psikologi pengunjung wisata alam.

5. Ilmu teknologi mencakup sifat dasar dan cakupan ilmu pertanian dan kehutanan, sifat dasar dan cakupan disiplin antar ilmu yang dikembangkan.

Menurut *The World Book Encyclopedia* pengelompokan sains dibagi menjadi empat, dimana keempat kelompok sains tersebut sangat memungkinkan dilaksanakan di kawasan konservasi. Keempat kelompok sains dimaksud yaitu :

1. Matematika dan logika, contohnya mengukur tinggi pohon dengan menggunakan teori trigonometri.
2. Ilmu fisika meliputi kimia, geologi dan fisika.
3. Ilmu kehidupan meliputi zoologi, botani, fisiologi, taksonomi dan ekologi.
4. Ilmu sosial, meliputi antropologi, ekonomi, psikologi dan ilmu sosial.

Bab 6

Peran Interpreter dalam Wisata Cerdas

Melakukan aktivitas wisata pada obyek wisata yang belum pernah dikunjungi adakalanya membingungkan. Hal ini tidak menutup kemungkinan diperlukan interpreter yang dapat mendampingi selama melaksanakan wisata.

Peran interpreter dalam pelaksanaan wisata cerdas yaitu untuk memberikan kemudahan kepada wisatawan dalam menikmati aktivitas wisatanya melalui pemanduan dan pemberian penjelasan terhadap obyek-obyek yang dikunjungi.

Keuntungan menggunakan jasa interpreter dalam wisata cerdas, yaitu :

1. Interpreter dapat memberikan informasi lengkap tentang obyek wisata yang dikunjungi baik potensi alam maupun kepercayaan dan persepsi masyarakat tentang suatu obyek wisata.

2. Interpreter dapat membantu meningkatkan ketertarikan terhadap suatu obyek.

3. Interpreter dapat membantu menemukan *point of interest* yang menjadi daya tarik unggulan.

4. Interpreter dapat meningkatkan pengalaman berwisata karena berperan sebagai fasilitator bagi wisatawan untuk berinteraksi langsung dengan obyek melalui pengamatan serta menikmati langsung keindahan dan keunikan obyek wisata.

5. Interpreter dapat memotivasi wisatawan tentang pentingnya isu-isu lingkungan baik secara lokal maupun global, sehingga program wisata dapat menjadi salah satu media untuk menanamkan jiwa konservasi kepada wisatawan sehingga mampu berpikir rasional dalam memanfaatkan sumberdaya alam secara berkelanjutan.

6. Interpreter dapat membantu menjelaskan peraturan dan tata tertib selama melaksanakan kegiatan wisata.

Interpreter memiliki peran yang penting bagi kepuasan dan pengalaman berkunjung wisatawan.

Bab 7

Menjadi Wisatawan Cerdas

Tujuan berwisata adalah untuk memperoleh kesenangan dan kebahagiaan. Oleh karena itu wisatawan harus cerdas dalam melakukan wisata agar mendapatkan kebahagiaan saat selesai melakukan wisata.

Wisatawan cerdas apabila dapat melakukan hal-hal sebagai berikut :

1. Membuat perencanaan wisata dan mengetahui daerah tujuan wisata yang akan dikunjungi melalui berbagai sumber informasi.

2. Mempunyai alternatif pilihan, baik pilihan obyek wisata, moda transportasi, aktivitas wisata yang akan dilakukan maupun alternatif pilihan terkait biaya. Wisatawan cerdas mampu memanfaatkan alternatif pilihan yang ada. Semakin banyak pilihan tentu semakin banyak pula referensi yang didapatkan.

3. Memiliki etika, artinya dalam setiap kunjungan wisatawan cerdas senantiasa mentaati peraturan yang berlaku di suatu obyek wisata. Wisatawan cerdas juga selalu menghargai penduduk setempat dan produk lokal di sekitar obyek wisata.

4. Mencari pengalaman dari obyek yang dikunjungi. Wisatawan cerdas memiliki keingintahuan yang besar akan sesuatu hal, sehingga wisatawan cerdas dapat memperoleh tambahan ilmu, pengetahuan, wawasan, pengalaman dan kepuasan yang lebih dari sekedar melihat obyek.

5. Merasa memiliki dan ikut bertanggungjawab terhadap keberlangsungan obyek wisata yang dikunjunginya, sehingga wisatawan cerdas tidak akan melakukan hal-hal yang dapat merusak obyek wisata yang dikunjunginya.

6. Menghargai perbedaan dan menghargai sesama wisatawan. Wisatawan cerdas toleran terhadap perbedaan yang dijumpai selama melakukan kegiatan wisata. Wisatawan cerdas juga tidak bersikap egois dan dapat mengharagi wisatawan lain yang berada di lokasi wisata yang sama, sehingga dapat tercipta suasana tertib di obyek wisata yang dikunjungi.

7. Menghargai produk lokal. Wisatawan cerdas turut serta dalam mengembangkan sosial ekonomi masyarakat sekitar obyek wisata dengan membeli produk-produk yang dihasilkan oleh masyarakat setempat baik kuliner maupun souvenir untuk cinderamata.

8. Berperilaku ramah lingkungan dan tidak meninggalkan jejak, artinya wisatawan cerdas ikut menjaga kelestarian obyek wisata yang dikunjungi serta tidak meninggalkan jejak yang merusak obyek wisata.

Wisatawan cerdas adalah wisatawan yang senantiasa melakukan aktivitas wisatanya dengan menjunjung etika sehingga dapat memperoleh nilai dari kunjungannya dan turut serta mendukung program pariwisata berkelanjutan.

Profil Penulis

Buku “Wahana Wisata Cerdas” ini merupakan karya ketiga yang ditulis oleh Ika Rosmalasari. Dua buku yang telah diterbitkan sebelumnya mengantarkan Ika menjadi PEH Berpretasi di Tingkat Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.



Keinginan untuk menyebarkan ilmu yang dimiliki dan memasyarakatkan budaya menulis, menjadikan Ika selalu semangat untuk menghasilkan karya-karya baru melalui tulisan.

Dukungan suami dan keluarga merupakan kunci kesuksesan Ika dalam berkarya.

Semoga karya ketiga yang ditulis Ika ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi seluruh lapisan masyarakat. Aamiin....

Daftar Pustaka

- http://www.kletravel.com/2016/02/pengertian-tujuan-dan-alasan-berwisata_17.html
- <https://lifestyle.sindonews.com/read/1075042/164/10-pertimbangan-memilih-lokasi-wisata-keluarga-1452137147>
- <https://duniaberbagiilmuuntuksemua.blogspot.com/2017/04/tips-memilih-lokasi-liburan-yang-menyenangkan.html>
- Adiakurnia Muhammad I. 2018. <https://travel.kompas.com/read/2018/06/13/051000827/catat-ini-tips-wisata-ramah-anak-saat-berlibur>.
- <http://cinta-wisatanusa.blogspot.com/2012/05/my-blog-manfaat-wisata.html>
- Hartono Muhammad Afian, NawazirulLubis,Ngatno. FakultasIlmuSosialdanIlmuPolitik. UniversitasDiponegoro.
- <https://warasfarm.wordpress.com/sedekah-produktif-dengan-agribisnis/>
- <https://www.moneysmart.id/tanpa-nyari-pinjaman-uang-gini-caranya-liburan-hemat-cerdas/>
- <http://syarifundiksha.blogspot.com/2016/11/pembentukan-karakter-melalui-olahraga.html>
- <http://wisatabaru.com/cara-cerdas-menikmati-liburan-agar-lebih-berkesan/>
- <http://wahedlabstechnologies.blogspot.com/2008/09/mem-aknai-tadabbur-alam-dengan.html>
- <http://www.thermos.co.id/Blog/Detail/180/manfaat-liburan-wisata-dengan-keluarga>

<http://www.centroone.com/News/Detail/2017/3/14/15569/pasangan-penuh-humor-akan-harmonis-dan-langgeng>

<https://abiummi.com/3-tips-menciptakan-keluarga-yang-harmonis/>

<https://tourwisataplus.wordpress.com/2017/11/06/rekreasi-relaksasi-penyeimbang-fisik-dan-rohani/>

<https://callmetravelmalang.com/blog/manfaat-berwisata-bagi-kesehatan-jiwa-dan-raqa/>

<https://www.appletreebsd.com/berwisata-bagi-anak-dan-pengaruhnya-bagi-kecerdasan-si-kecil/>

<https://ilmuwanmuda.wordpress.com/pemanfaatan-lingkungan-sebagai-sumber-belajar-untuk-anak-usia-dini/>

<https://www.silabus.web.id/sumber-belajar/>

<https://wisatasekolah.com/pengertian-wisata-edukasi/>

<https://www.maxmanroe.com/program-eduwisata-peluang-bisnis-wisata-berbalut-nilai-pendidikan.html>

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab1/2013-2-00441-IF%20Bab1001.pdf>

<http://bukuanakcerdas.org/2016/02/19/apa-itu-kognitif-afektif-dan-psikomotorik/>

<https://www.galena.co.id/q/kenapa-kebanyakan-orang-menikmati-pemandangan-alam-seperti-pantai-dan-gunung-apa-manfaat-evolutioner-dari-hal-ini-apakah-para-leluhur-kita-juga-menikmati-hal-yang-sama>

<https://manfaat.co.id/manfaat-mempelajari-ilmu-pengetahuan-alam>

www.academia.edu/34895269/BUKU_PANDUAN_WISATA_EDUKASI.pdf

<file:///C:/Documents%20and%20Settings/TEMP/My%20Documents/Downloads/GEOWISATA.pdf>

<http://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab1/2013-2-00441-IF%20Bab1001.pdf>

<https://muhfathurrohman.wordpress.com/2012/10/18/karakteristik-dan-klasifikasi-ilmu-pengetahuan/>

<https://travel.kompas.com/read/2016/06/04/180300827/Jadilah.Pelancong.yang.Cerdas.Ini.Caranya>.

<http://klipingkepariwisataan.blogspot.com/2015/08/menjadi-wisatawan-cerdas.html>